

**BUDAYA NGELIK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM  
DI MASJID PATHOK NEGORO PLOSOKUNING**



**Oleh: Nur Raisah Ulinnuha**

**NIM: 1620411059**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

**BUDAYA NGELIK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM  
DI MASJID PATHOK NEGORO PLOSOKUNING**



**Oleh: Nur Raisah Ulinnuha**

**NIM: 1620411059**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Raisah Ulinnuha, S.Pd.I.**  
NIM : 1620411059  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Nur Raisah Ulinnuha, S.Pd.I.  
NIM: 1620411059

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Raisah Ulinnuha, S.Pd.I.**  
NIM : 1620411059  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Nur Raisah Ulinnuha, S.Pd.I.**

NIM: 1620411059



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-873/Un.02//PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : BUDAYA NGELIK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID PATHOK  
NEGORO PLOSOKUNING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR RAISAH ULINNUHA, S.Pd.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 1620411059  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5f1f9521de427



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f1e4b800fe23



Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5f154d7c0e253



Yogyakarta, 18 Juni 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f21067290973

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **BUDAYA NGELIK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID PATHOK NEGORO PLOSOKUNING**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nur Raisah Ulinnuha, S.Pd.I.  
NIM : 1620411059  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Mei 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Sedyanta Santosa, SS, M.Pd

## ABSTRAK

Nur Raisah Ulinuha. *Budaya Ngelik Perspektif Pendidikan Islam di Masjid Pathok Negoro Plosokuning*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum dinilai kurang berorientasi pada pembangunan moral serta kurang memberdayakan. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan semakin melenceng dari cita-cita bangsa. Masjid Pathok Negoro Plosokuning menjadi salah satu alternatif pembentukan moral bagi masyarakat Plosokuning, yaitu dengan menanamkan pendidikan bernafaskan Islam. Kegiatan religi pembacaan maulid dan shalawat Jawa menjadi salah satu kunci budaya Islam turun-temurun di Masjid Pathok Negoro Plosokuning, tetapi terancam hilang karena belum ada generasi muda yang dapat membawakannya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep budaya *ngelik* ditinjau dari dimensi epistemologis pendidikan Islam bagi masyarakat Plosokuning, mengetahui proses pelaksanaan budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning, mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan mengetahui faktor penghambat pelestarian budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning beserta solusi.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dengan metode etnografi, yaitu penelitian yang mendalam mengenai budaya, yaitu budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, konsep budaya *ngelik* dalam kajian epistemologi pendidikan Islam terdiri dari tujuan, fungsi *ngelik* bagi masyarakat Plosokuning, sejarah asal-usul Kyai Nur Iman sebagai pencipta *ngelik*, dan keterkaitan pendidikan Islam dengan budaya *ngelik*. *Kedua*, proses pelaksanaan *ngelik* di antaranya persiapan perlengkapan, proses tradisi *ngelik* yaitu terdiri dari pembukaan, pembacaan maulid dan sholawat dilanjutkan penutup. *Ketiga*, nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning adalah nilai tauhid, nilai akhlaq, nilai ibadah, nilai sosial dan nilai budaya. *Keempat*, faktor penghambat pelestarian budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning antara lain nada pada shalawat Jawa cenderung sulit dan rumit, kurangnya ketertarikan pada shalawat Jawa, minimnya generasi sepuh untuk membimbing, kurangnya waktu berkumpul antara para remaja dan sepuh maupun sesepuh. Sedangkan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah diadakannya program khusus untuk regenerasi sholawat Jawa *ngelik* dengan intens 2 sampai dengan 3 kali dalam seminggu yang dapat mendatangkan pelatih dari Masjid Pathok Negoro Mlangi yang sudah mumpuni dan ahli.

Kata kunci : Budaya, *Ngelik*, Masjid Pathok Negoro

## ABSTRACT

Nur Raisah Ulinnuha. Ngelik Culture Perspective of Islamic Education in Pathok Negoro Plosokuning Mosque. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Sunan Kalijaga State Islamic University. 2020

The education system in Indonesia in general is considered less oriented towards moral development and less empowering. This makes education increasingly deviated from the ideals of the nation. The Pathok Negoro Plosokuning Mosque has become an alternative to moral formation for the Plosokuning community, by instilling Islamic education. The religious activity of reading Javanese maulids and blessings is one of the keys to hereditary Islamic culture in the Pathok Negoro Plosokuning Mosque, but it is threatened to disappear because there is no young generation who can bring it.

The research aims to find out the concept of ngelik culture in terms of the epistemological dimension of Islamic education for the Plosokuning community, to know the process of implementing ngelik culture in the Pathok Negoro Plosokuning Mosque, to know the values of Islamic education in the ngelik culture in the Pathok Negoro Plosokuning Mosque and to know the inhibiting factors of ngelik culture in the Mosque Pathok Negoro Plosokuning along with solutions.

This research is classified as a type of qualitative research with ethnographic methods, namely in-depth research on culture, namely the culture of ngelik in the Pathok Negoro Plosokuning Mosque.

The results show: *First*, the concept of ngelik culture in the epistemology of Islamic education consists of goals, ngelik functions for the Plosokuning community, the history of the origin of Kyai Nur Iman as the creator of ngelik, and the relation of Islamic education to ngelik culture. *Second*, the process of implementing ngelik includes preparation of equipment, the process of ngelik tradition, which consists of opening, reading of the birthday and sholawat followed by closing. *Third*, the value of Islamic education contained in the ngelik culture in the Pathok Negoro Plosokuning Mosque is the value of monotheism, moral values, worship values, social values and cultural values. *Fourth*, inhibiting factors for the preservation of ngelik culture in the Pathok Negoro Plosokuning Mosque include tones in Javanese blessings tending to be difficult and complicated, lack of interest in Javanese prayer, lack of elderly generation to guide, lack of time to gather between teenagers and elders or elders. While the solution to these problems is the holding of a special program for the regeneration of the Javanese Ngelik prayer with an intense 2 to 3 times a week that can bring in trainers from the Pathok Negoro Mlangi Mosque who are qualified and experts.

Keywords: Culture, Ngelik, Pathok Negoro Mosque



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	' <i>illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Dammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى  
النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya selalu bershalawat untuk Nabi Muhammad. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”

(Q.S. Al-Ahzab: 56).<sup>1</sup>

**Cinta yang tidak akan pernah  
mengecewakan dan kekal adalah cinta  
Allah dan Rasulullah Muhammad s.a.w.  
kepada kita**

**(Nur Raisah Ulinnuha)**

Sholawat merupakan media menumpahkan  
rindu dan mahabbah kepada Rasulullah s.a.w

**(Bapak Komarudin, Plosokuning)**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus), 2006, hlm. 426.

## **KATA PERSEMBAHAN**

*Tesis ini Penulis Persembahkan untuk :*

*Prodi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam*

*Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله  
ألهم صلّ على سيّدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

**Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh**

Segala puji bagi Allah SWT. Dzat Pemberi kemudahan dan kekuatan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir pasca sarjana dengan maksimal. Semoga shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan pada kekasihNya, tauladan kita, junjungan Nabi Muhammad s.a.w yang telah menyampaikan ajaran-ajaran sampai pada saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak mungkin dapat terselesaikan kecuali atas bantuan dan partisipasi dari semua pihak. Oleh karena itu patut kiranya kami menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk mencari ilmu dan pengalaman.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.yang telah mengesahkan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, bapak Dr. Radjasa, M.Si. yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
4. Dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini, bapak Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd., yang telah sabar membimbing dan



mengarahkan hingga selesainya tesis ini.

5. Pembimbing akademik, Dr. Na'imah, M. Hum. yang telah memberikan bimbingan akademik selama menuntut ilmu.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan segudang ilmu serta membantu administrasi perkuliahan.
7. Kedua orangtua penulis, Almarhum Bapak Abdul Rahman dan Ibu Isti'annah serta saudara penulis Muh Rais Ulil Albab, Muh Syahabudin Hylmi dan Nur Husna Aulia, yang selalu memberikan *charge* semangat serta doa tiada henti.
8. Mas Alfian Muhazir, S.Sos., M.A. yang selalu memberikan dorongan dan support kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan seluruh pihak terkait yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis di lapangan.
10. Keluarga besar Elkhis Group yang telah membantu penyelesaian tesis ini terutama coach Rizky, keluarga Bapak Hazim, Ibu, dek Laila Nurjannah, Pak Qohari dan keluarga.
11. Sahabat-sahabat tercinta, Laily Itsnaini, Ni'matur Rasyidah, Nisa Nurlita, Nafi' Faradiba, Diaz Muslima, Emma, Kak Uyun, Dedek Noura, Mba Lily, Mba Kuni yang selalu memacu semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Keluarga IPQOH (Ikatan Persatuan Qori'-Qori'ah) Klaten terutama Ustadz Ahmad Syamsudin dan Ustadzah Siti Muthmainnah yang membimbing penulis dari kecil dan selalu memberikan support untuk keberhasilan penulis.
13. Keluarga SMKN 3 Klaten, guru dan karyawan serta anak-anak didikku yang selalu support dan teriring do'a untuk penyelesaian tesis ini.
14. Teman-teman Penyuluh Honorer Kabupaten Klaten yang tiada

hentinya memberikan support kepada penulis.

Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih. Akhirnya penulis berharap semoga semua amal yang telah tcurahkan untuk penulis dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang tak terhingga, aamiin.

Yogyakarta, 18 Mei 2020



**Nur Raisah Ulinnuha, S.Pd.I**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB V</b> .....	<b>24</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>24</b>
A. Kesimpulan .....	24
B. Saran.....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>26</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Susunan Pemerintahan Desa Minomartani Tahun 2013-2019, 56
Tabel 2	Susunan Pembina Dan Pengurus Masjid Pathok Negro Plosokuning, 59
Tabel 3	Sarana Prasarana Masjid Pathok Negro Plosokuning, 66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Dokumentasi, 104
Lampiran 2	Pedoman Observasi, 105
Lampiran 3	Pedoman Wawancara, 114
Lampiran 4	Surat Keterangan Melakukan Penelitian, 116
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup, 117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan historisnya, beribu-ribu keragaman, dengan pulau-pulau yang berjajar sebanyak kurang lebih 17.000, suku sebanyak 1.128, kekayaan alam yang melimpah ruah, memiliki susunan strategi guna mengatasi konflik serta menyelesaikan permasalahan yang timbul, diutamakan dengan cerdasnya pemikiran. Salah satu strategi tersebut adalah dengan penerapan strategi kebudayaan yang komprehensif yang utamanya terhubung dengan bidang pendidikan.<sup>2</sup> Kebudayaan dipandang sebuah strategi yang diharapkan menjadi perekat kebersamaan dalam hidup, karena keinginan memperoleh nilai-nilai dasar untuk dijadikan falsafah dalam menghadapi kehidupan bersama bukan karena sebuah persamaan kepentingan.<sup>3</sup>

Hasil pemikiran yang berbeda setiap manusia dapat menimbulkan perbedaan kebudayaan meskipun masih satu payung, Islam. Budaya dan agama adalah dua aspek yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Secara tidak langsung, masyarakat menjalankan perintah agama didampingi budaya yang telah melekat dalam kesehariannya. Terkadang orang awam sulit untuk

---

<sup>2</sup> Rahayu Surtiati Hidayat, *Hakikat Ilmu Pengetahuan Budaya*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 279.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 279. *Ibid.*

membedakan antara budaya dan agama, karena dalam masyarakat dua hal tersebut telah menyatu sejak lama.<sup>4</sup>

Budaya merupakan poin penting dalam kehidupan bermasyarakat dan beragam. Indonesia dikenal dengan istilah multikultural, yang berarti Indonesia memiliki bermacam-macam budaya dengan segala perbedaannya. Budaya rumah adat, budaya baju adat, budaya tarian, budaya lagu, budaya pakaian, budaya religiusitas, budaya sosial, dan lain sebagainya. Salah satu kota budaya di Indonesia adalah Yogyakarta, yang dimahkotai dengan istilah Daerah Istimewa sampai saat ini. Yogyakarta terkenal dengan banyak budaya yang masih kental dari rumah yang bentuknya masih *joglo*, makanan tradisional *gudeg*<sup>5</sup>, *mie pentil*<sup>6</sup> khas Bantul, *gathot*, *gaplek*, *thiwul*<sup>7</sup>, *chenil*<sup>8</sup>, *bakpia*<sup>9</sup> dan lain sebagainya. Tarian, lagu maupun kesenian juga tidak kalah dari sorotan publik, domestik maupun internasional.

Di Yogyakarta terdapat masjid-masjid yang kental dengan akulturasi budaya Jawa dan budaya Arab, yaitu masjid Pathok Negoro. Masjid menjadi

---

<sup>4</sup>Mundzirin Yusuf, Moch. Sodik dan Radjasa Mu'tashim, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 111.

<sup>5</sup>Gudeg adalah makanan khas Yogyakarta yang terbuat dari nangka muda yang direbus dan dimasak dengan santan selama beberapa jam, dan menambahkan daun jati sebagai pewarna coklat.

<sup>6</sup>Mie pentil adalah mie yang terdiri dari mie berwarna putih dan kuning. Nama mie tersebut diambil dari nama penutup ban yang biasanya disebut pentil. Mie tersebut terbuat dari tepung tapioka yang awalnya diinjak-injak kemudian dimasukkan ke mesin giling dan dibentuk mie, setelah itu dicuci dan dibumbui.

<sup>7</sup> Gathot, thiwul dan gaplek adalah makanan olahan dari singkong atau ketela pohon khas Gunung Kidul, Yogyakarta .

<sup>8</sup> Chenil adalah makanan yang terbuat dari tepung terigu yang dicampur dengan tepung tapioka kemudian diberikan warna pink atau hijau, ditaburi kelapa parut dan gula halus atau gula pasir.

<sup>9</sup> Bakpia merupakan makanan yang terbuat dari campuran kacang hijau dengan gula, yang dibungkus dengan tepung, lalu dipanggang.

salah satu bukti sumber sejarah Islam di tanah Jawa, yang dengan berdirinya masjid tersebut memberikan petunjuk adanya komunitas Islam di wilayah tersebut.<sup>10</sup> Masjid tersebut adalah peninggalan kerajaan Mataram Yogyakarta dan menjadi salah satu cagar budaya Keraton Yogyakarta yang harus dijaga, dipantau dan dilestarikan. Masjid Pathok Negoro terdapat di beberapa lokasi di Yogyakarta, salah satunya Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Pada masjid tersebut memiliki multiguna dan berpengaruh besar dalam bidang budaya, agama dan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia memiliki sistem seperti halnya sistem pasar, artinya yang memiliki banyak uanglah yang akan mendapatkan pendidikan yang layak.<sup>11</sup> Tidak sedikit kaum muslim yang terbawa dengan berlomba-lomba untuk dapat bersekolah di sekolah Islam atau madrasah yang elit, guna memapankan perekonomian dan keuntungan pribadi. Sistem pendidikan di Indonesia secara umum kurang berorientasi pada pembangunan moral serta kurang memberdayakan. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan semakin melenceng dari cita-cita bangsa.<sup>12</sup> Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat realitas anak-anak yang bertindak amoral, sehingga sering dikatakan pendidikan kurang budi pekerti.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Jamil dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 31-32.

<sup>11</sup> Widia Apri Yanti, "Artikel Kondisi Pendidikan Indonesia", dalam <https://www.kompasiana.com/widiaapriyanti/54f67d96a33311bb148b4d50/artikel-kondisi-pendidikan-indonesia>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2020.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.



Masjid Pathok Negro Plosokuning menjadi salah satu alternatif pembentukan moral di Plosokuning, yaitu dengan menanamkan pendidikan bernafaskan Islam, dengan cara mengagendakan kegiatan religi pembacaan maulid dan shalawat. Kegiatan tersebut telah menjadi kegiatan rutin yang telah dilakukan sejak dulu hingga sekarang dan diwariskan dari generasi ke generasi Muslim di Masjid Pathok Negro Plosokuning.

Terlebih pada bulan maulid, masjid Pathok Negro sangat padat acara. Puncak acaranya adalah pembacaan maulid dan budaya *ngelik*. Budaya *ngelik* telah menjadi sebuah warisan ilmu yang di dalamnya terdapat pengetahuan, tradisi dan nilai-nilai budaya peradaban. Tetapi sangat disayangkan, *ngelik* hanya dilestarikan di dua masjid Pathok Negro yang ada di Yogyakarta, yaitu di masjid Pathok Negro Mlati dan masjid Pathok Negro Plosokuning.

Terdapat perbedaan budaya *ngelik* di antara kedua masjid tersebut. Budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negro Mlati, hampir ada dalam setiap acara-acara besar, seperti walimah, khitan, acara haul, dan lain sebagainya. Regenerasi warisan ilmu *ngelik* di Masjid Pathok Negro Mlati sangat bagus dan berkembang pesat. Hampir di segala usia, anak-anak, remaja maupun dewasa dapat membawakan shalawat Jawa dengan budaya *ngelik* tanpa kesulitan apapun.<sup>14</sup> Budaya sholawat tradisional yang lain seperti rodan, di Mlati masih sangat diminati warga kendati Masjid Pathoknya sudah banyak direnovasi menjadi lebih modern.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan M. Kamaludin Purnomo di Masjid Pathok Negro Plosokuning sebagai takmir Masjid Pathok Negro Plosokuning, pada tanggal 30 Desember 2019.

Lain halnya di Masjid Pathok Negoro Plosokuning, budaya *ngelik* menjadi sangat istimewa karena dilakukan setahun sekali dan dilantunkan oleh para *sesepuh* yang masih kuat, sehat dan bersemangat. Tetapi di sisi lain sangat disayangkan, karena belum ada generasi muda yang dapat melakukan *ngelik*. Dapat dikatakan, ilmu *ngelik* warisan dari nenek moyang di Plosokuning akan punah jika tidak ada regenerasi budaya. Hal tersebut dapat memicu lunturnya pengetahuan, tradisi dan nilai-nilai peradaban yang dijunjung tinggi dalam budaya tersebut.

Generasi muda di Plosokuning lebih bergerak di hadroh dan gambus, karena alat musik yang lebih mudah dipelajari dan lebih modern jika dibandingkan alat musik tradisional yang biasa digunakan dalam budaya *ngelik*.<sup>15</sup> Budaya *ngelik* sepiantasnya dilestarikan, karena budaya tersebut hanya ada di dua masjid Pathok Negoro. Selain itu, *ngelik* adalah budaya peninggalan yang sangat istimewa.

Regenerasi budaya *ngelik* tidak mudah, karena butuh kesiapan secara fisik maupun mental untuk melantunkan shalawat Jawa dengan nada tinggi. Selain itu, di era millennial banyak group sholawat atau penyanyi solo vocal yang lagu-lagunya dikemas menjadi sajian yang lebih trendy dan kekinian, contohnya adalah yang sedang *hits* akhir ini Sabyan Gambus, Maher Zain, Syubbanul Akhar, Muhasabatul Qalbi dan lain sebagainya. Misalnya Sabyan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Ilham Kohari, di rumah beliau sebagai sekertaris takmir Masjid Pathok Negoro Plosokuning, pada tanggal 30 Desember 2019.

Gambus membuat album rekaman dengan apik, kemudian menyebar luaskan dengan cara upload ke media-media sosial seperti *youtube*, *instagram* dan lainnya sehingga para generasi millennial dengan sigap dan cepat dapat mengikuti perkembangan karir dan lagu mereka. Dari lagu-lagu tersebut dapat tembus hingga ratusan juta *viewers* dari *youtube*.<sup>16</sup>

Budaya Islam dan kualitas intelektual generasi muda yang akan datang ditentukan dari mana pendidikan yang telah diperoleh. Hal tersebut juga menjadi salah satu sarana penyelamatan sejarah yang hampir pudar. Budaya yang dipadankan bersama intelektual akan menjadi sebuah pemikiran yang menjadikultur atau kebiasaan masyarakat.<sup>17</sup> Kepedulian terhadap budaya *ngelik* sangat diperlukan, karena budaya tersebut menjadi salah satu yang istimewa di Plosokuning. Dari *ngelik*, masyarakat mengenal pengetahuan sejarahnya, tradisi yang jarang ada dalam aktivitas atau kegiatan lain, dan yang terpenting adalah nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam budaya tersebut dan tidak ditemukan dalam budaya lainnya.

Dalam perspektif Islam, iman, ilmu dan amal adalah tiga rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Iman, yang berarti menjadikan Allah sebagai tujuan hidupnya. Ilmu, memahami ajaran secara benar dan memahami dunia dimana tempat ia berkiprah, dan akan membuat gebrakan yang nyata atas keilmuannya (amal).<sup>18</sup> Masjid Pathok Negoro Plosokuning adalah salah satu

---

<sup>16</sup><https://kumparan.com/kumparannews/sabyan-gambus-konten-religi-yang-ditonton-900-juta-kali-di-youtube-1542359399507794077>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

<sup>17</sup>Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003), hlm. 84-85.

<sup>18</sup>Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 84.

cagar budaya masjid yang dijaga kelestariannya karena di dalamnya terdapat iman, ilmu dan amal.

Iman yang akan mengajak untuk mengingat dan mengesakan Allah, ilmu yang membentuk karakter kita karena kecintaan pada Allah dan Rasulullah, dan amal yang akan menghasilkan sebuah perilaku yang tidak menyimpang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin fokus mengkaji tentang budaya *ngelik* perspektif pendidikan Islam di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa konsep budaya *ngelik* ditinjau dari dimensi epistemologis pendidikan Islam bagi masyarakat Plosokuning?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning?
4. Apa saja faktor penghambat serta solusi pelestarian budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep budaya *ngelik* ditinjau dari dimensi epistemologis pendidikan Islam bagi masyarakat Plosokuning.

- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.
- d. Untuk mengetahui faktor penghambat pelestarian budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning beserta solusi.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk menambah referensi atau sumber informasi, khazanah keilmuan tentang budaya sholawat Jawa *ngelik* perspektif Pendidikan Islam dan memahami pentingnya menjaga kelestarian budaya-budaya Islam.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki kegunaan yang umumnya bagi para pembaca, terkhusus bagi warga Plosokuning, untuk menjaga kelestarian budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Pathok Negoro Plosokuning dapat dijadikan tauladan untuk masjid-masjid di Indonesia, khususnya di Yogyakarta sebagai pusat peradaban umat. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta mengangkat budaya-budaya Islam di Indonesia.

## D. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah tergolong jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini tergolong kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka – angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang budaya *ngelik* perspektif pendidikan Islam di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

Dalam penelitian kualitatif, perlu menekankan pada interaksi dengan sumber data. Peneliti harus mengenal lebih dekat dengan orang-orang dan situasi penelitian agar diperoleh makna dan pemahaman dari penelitiannya. Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati proses yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang diperoleh di lapangan, dan menyusun laporan penelitian secara mendetail.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi, yaitu penelitian yang mendalam mengenai budaya.<sup>20</sup> Secara spesifik penelitian ini dapat dikategorikan pada etnografi Spradley yang dikatakan dengan etnografi modern,. Etnografi modern memaparkan tentang suatu kebudayaan tertentu pada suatu wilayah.<sup>21</sup> Etnografi modern menurut Spradley dikatakan maju bertahap, karena penelitian etnografi yang diharapkan pada teori Spradley adalah penelitian yang dapat menambah kebermaknaan suatu penelitian etnografi.

Pada penelitian etnografi modern tidak terlalu memfokuskan pada sejarah kebudayaan tetapi *the way of life* atau kebudayaan yang berpengaruh pada kehidupan sekarang yang sedang dijalani dalam suatu masyarakat.<sup>22</sup> Etnografi modern berpusat pada usaha untuk menemukan cara masyarakat mengorganisasikan budaya dalam pikiran mereka kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

## 2. Tahap Penelitian

Menurut Spradley pada penelitian etnografi modern dapat dilakukan penelitian menjadi 3 tahap dan beberapa langkah, yaitu:

---

<sup>20</sup>Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 75.

<sup>21</sup>Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 99-100.

<sup>22</sup> James Spradley, *The Ethnographic Interview (1979)*, Wadsworth Publishing Company, Belmont, California terj. Muhammad Yahya dan Misbah Zulfa Elizabeth Metode Etnografi, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. X.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. Xii. *Ibid.*

a) Tahap Pertama adalah tahap pengenalan lapangan. Pengenalan lapangan tergolong tahap persiapan sebelum terjun langsung untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan 2 langkah, yaitu:

1) Melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur

Observasi dalam tahap ini masih sederhana, yaitu melihat keadaan Masjid Pathok Negero Plosokuning serta kegiatan-kegiatan masjid yang akan menjadi objek penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, peneliti lakukan dengan warga Plosokuning secara acak yang sedang ada di lokasi guna menanyakan keseharian warga Plosokuning. Pada tahap ini, peneliti juga bersilaturahmi kepada ketua takmir untuk memohon izin serta menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti menanyakan tentang Masjid Pathok Negero Plosokuning dan kegiatan-kegiatan masjid terutama mengenai sholat dan maulid di Plosokuning.

2) Menetapkan lokasi dan informan atau subjek penelitian

Setelah melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur, peneliti menentukan lokasi dan subjek penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di kompleks Masjid Pathok Negero Plosokuning, dengan objek penelitian budaya *ngelik*. Informan atau subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberi keterangan mengenai objek penelitian.



b) Tahap kedua adalah penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai terjun untuk langsung melakukan penelitian ke lapangan.

Tahap ini terdapat beberapa langkah diantaranya:

3) Melakukan observasi partisipasi dan wawancara dengan subjek penelitian

4) Mengajukan pertanyaan deskriptif secara rinci

5) Melakukan analisis dan mendeskripsikan hasil wawancara etnografi

6) Membuat analisis

7) Mengajukan pertanyaan secara struktural

c) Tahap ketiga, yaitu laporan penelitian. Di tahap ketiga ada 2 langkah yang harus dilalui peneliti yaitu:

8) Mendiskusikan proporsi baru dengan teori yang ada,

9) Menulis laporan penelitian etnografi.<sup>24</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah bahan-bahan yang dapat dijadikan referensi atau orang yang dapat memberikan keterangan mengenai objek penelitian. Sumber data juga dapat dikatakan subjek penelitian, karena peneliti membutuhkan sumber data dari orang-orang yang terlibat dalam proses budaya *ngelik*.

#### a) Sumber Data Primer

---

<sup>24</sup>Ach Fatchan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 29.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau langsung terjun melihat pelaksanaan *ngelik*. Kedua, subjek penelitian dalam hal ini peneliti melibatkan takmir masjid Pathok Negro Plosokuning, pelaku budaya *ngelik*. Subjek dalam penelitian ini mencakup penasehat, takmir masjid, pelaku sholat Jawa *ngelik*, ketua remaja masjid, dan beberapa warga di sekitar Masjid Pathok Negro Plosokuning. Sedangkan data primer yang lain adalah seluruh data yang berkaitan dengan budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negro Plosokuning.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok penelitian ini, baik berupa manusia, maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data berupa foto) yang berkaitan dengan budaya *ngelik*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian etnografi, pengumpulan data dengan membuat catatan observasi atau wawancara dengan narasumber,

mentranskripsi audio rekaman hasil wawancara.<sup>25</sup> Transkrip yang dibuat merupakan catatan-catatan penting yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan data. Akhirnya, pada penelitian ini teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan partisipatoris.

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan pengamatan secara optimal.<sup>26</sup> Teknik ini melibatkan aktivitas mendengar, membaca, menyentuh juga mencium dari sebuah objek kajian penelitian.<sup>27</sup>

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tak langsung.<sup>28</sup> Observasi langsung adalah pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara langsung aktivitas yang sedang berjalan.<sup>29</sup> Sedangkan observasi tak langsung adalah kegiatan yang diteliti hanya diamati secara visual dari perangkat mekanis, fotografi maupun elektronik.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis observasi di atas, yaitu observasi langsung dan observasi tak

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 153. *Ibid.*

<sup>26</sup>Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian, ...hlm. 134.*

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 134. *Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 135. *Ibid.*

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 135. *Ibid.*

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 135. *Ibid.*

langsung. Observasi langsung yang berarti peneliti hadir secara fisik dan melakukan pengamatan secara optimal dan saat berlangsungnya budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Sedangkan observasi tak langsung pada objek kajian ini, peneliti meminta file dokumentasi budaya *ngelik* pada tahun-tahun sebelumnya. Peneliti juga melakukan pencarian video dan gambar melalui media sosial dan internet, utamanya adalah youtube dan google.

Peneliti juga melakukan observasi partisipasi yaitu peneliti membaur dengan subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti berupaya seakan-akan memang bagian dari warga Plosokuning.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian etnografi bersifat mendalam. Wawancara secara mendalam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara

langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau subjek penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang

mendalam.<sup>31</sup> Wawancara diarahkan dengan sejumlah pertanyaan

yang terfokus berdasarkan hasil observasi partisipasi terhadap

informasi yang telah ditemukan sebelumnya.<sup>32</sup> Pada wawancara

secara mendalam ini, peneliti diharapkan dapat berdialog dengan

---

<sup>31</sup>Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, "Metodologi Penelitian...", hlm. 136.

<sup>32</sup>Ach Fatchan, "Metodologi Penelitian ...", hlm. 49.

para subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti membawa catatan-catatan hasil observasi serta daftar pertanyaan yang muncul setelah adanya observasi pra penelitian pada budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

c) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi merupakan upaya peneliti untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, *file*, dan segala hal yang telah didokumentasikan.<sup>34</sup>

1) Dokumen Tertulis

Dokumen tertulis dapat berbentuk peraturan, data statistik, catatan kerja, deskripsi perencanaan dan laporan hasil kerja, dan sebagainya.<sup>35</sup> Pada penelitian ini, dokumen tertulis yang dipakai adalah kitab *Syaraful Anam* bagian Syaroful Anam, kumpulan syair dari Kyai Nur Iman, dokumen-dokumen masjid yang sekiranya dibutuhkan oleh peneliti.

2) Bahan audiovisual

---

<sup>33</sup>Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, "Metodologi Penelitian..." hlm. 139.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 139. *Ibid.*

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 139. *Ibid.*

Pada pengumpulan data audiovisual ini, peneliti mengumpulkan file-file film atau video berkenaan budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

### 3) Data elektronik

Pengumpulan data elektronik dari situs (*website*) atau media internet lainnya. Peneliti sangat terbantu dengan pengumpulan data ini, karena perkembangan iptek yang canggih mampu meng-*entry* dan mempublikasi dan memilah data secara cepat dan akurat.

### d) Diskusi Fokus

Diskusi fokus bertujuan untuk memperoleh informasi dan data secara akurat dari informan.<sup>36</sup> Peneliti melakukan forum diskusi ini bersama informan yang kurang lebih ada 8-12 orang untuk menyatukan persepsi dan pemahaman mengenai budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

## 5. Analisis Data

Menurut Sumadi Suryabrata, analisis data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakan (statistik atau non-statistik). Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 140. *Ibid.*

fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>37</sup>

Teknik pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan beriringan, artinya peneliti menganalisis data bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data melalui proses pendataan, mengorganisasikannya, memilah, mengorganisasikan ke dalam unit-unit, mensintesis, mencari pola, menemukan sesuatu yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan hal yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).<sup>38</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:<sup>39</sup>

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi menjadi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data (Penyajian Data)

---

<sup>37</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106.

<sup>38</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 210.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 211. *Ibid.*

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.<sup>40</sup>

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian...", hlm.341.



## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Upaya pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu cara untuk menghindari kebingungan tentang keabsahan data atau informasi yang telah didapatkan.<sup>41</sup>

### a) Triangulasi data

Triangulasi data bertujuan untuk memeriksa data atau informasi dengan cara menyamakan atau *cross-check* data antara temuan hasil observasi dan data hasil wawancara mengenai budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

### b) *Member check*

Upaya ini dilakukan dengan memeriksa dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat dan para subjek penelitian yang memiliki keahlian di bidang *ngelik*. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan melihat berbagai kekurangan untuk dimantapkan bersama.<sup>42</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan *member check* dengan ketua takmir Masjid Plosokuning, pelaku *ngelik*, dan teman-teman remaja masjid Pathok Negoro Plosokuning.

### c) *Audit trail*

Upaya yang dilakukan peneliti untuk melacak antara temuan penelitian dengan data yang telah terhimpun. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>41</sup>Ach Fatchan, "Metodologi Penelitian...", hlm. 61.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 63. *Ibid.*

melacak catatan lapangan di Masjid Pathok Negro dengan teknik pengumpulan data, analisis data serta hasil diskusi dengan para ahli yang telah dilakukan peneliti.

d) Penafsiran temuan

Penafsiran temuan merupakan upaya subjektif peneliti untuk mengkomunikasikan hasil penelitian dengan data yang telah didapatkan.<sup>43</sup> Pada tahap ini peneliti menginterpretasi data yang telah didapat mengenai budaya *ngelik* perspektif pendidikan Islam, yang disusun berdasarkan asumsi dasar penelitian yang logis dengan temuan yang relevan.

Apabila setelah dianalisis jawaban subjek peneliti tersebut dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga terjadi kejenuhan dalam penelitian.

## E. Sistematika Pembahasan

Setelah menguraikan rancangan penelitian di atas, untuk lebih jelas dan terarahnya penelitian perlu dituliskan sistematika pembahasan. Sistematika

---

<sup>43</sup>Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, “Metodologi Penelitian...”, hlm. 160.

pembahasannya terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian karya bermaterai, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan, halaman dewan penguji tesis, pengesahan pembimbing, nota dinas, abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama tesis terdiri dari pendahuluan, hasil penelitian, penutup yang terdiri dari sub-sub bab, dan terakhir daftar pustaka. Tesis ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada tiap babnya terdiri dari sub-sub bab sesuai dengan pokok bahasan.

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, yaitu apa yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian dan alasan melakukan penelitian budaya *ngelik* perspektif pendidikan Islam di Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Poin kedua setelah latar belakang masalah adalah rumusan masalah, yang berarti rangkuman-rangkuman pertanyaan yang timbul karena latar belakang masalah yang ditemukan penulis. Selanjutnya berisi tujuan dan kegunaan penelitian, yang mana termaktub di dalamnya tujuan diadakannya penelitian tersebut. Kegunaan penelitian yang terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis.

Bab II berisikan kajian pustaka, pada bagian ini peneliti membahas dan membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti bahas.

Bab III berisi hasil penelitian dan pembahasan tesis. Pada bab ini dimulai dengan gambaran umum lokasi penelitian, tentang letak geografis dan keadaan masyarakat, sejarah berdirinya 4 Masjid Pathok Negro di Yogyakarta, susunan pengurus takmir masjid, program-program masjid, sarana dan prasarana yang terdapat dalam Masjid Pathok Negro Plosokuning.

Bab IV berisi analisis dari hasil penelitian terkait konsep budaya *ngelik* ditinjau dari dimensi epistemologis pendidikan Islam bagi masyarakat Plosokuning, proses pelaksanaan budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negro Plosokuning, nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negro Plosokuning dan faktor penghambat pelestarian budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negro Plosokuning beserta solusi. Analisis tersebut meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berupa uraian, temuan, kesimpulan, dan klarifikasi terkait teori mengenai fokus kajian kepada para informan.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari dua sub yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti, dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis. Setelah penutup disusul dengan daftar pustaka, yang terdiri dari referensi-referensi buku, jurnal, artikel, rujukan website yang peneliti gunakan sebagai sumber informasi. Pada bagian ketiga, yaitu bagian akhir dari tesis ini memuat lampiran dan daftar riwayat hidup atau *curriculum vitae* (CV) dari peneliti.



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

1. Konsep budaya *Ngelik* dalam kajian epistemologi Pendidikan Islam terdiri dari tujuan, fungsi *Ngelik* bagi masyarakat Plosokuning, sejarah asal-usul

Kyai Nur Iman sebagai pencipta *Ngelik*, dan keterkaitan pendidikan Islam dengan budaya *Ngelik*

2. Tradisi *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning dilakukan rutin setiap tanggal 15 pada bulan Rabiul Awwal untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad s.a.w. Prosesi pelaksanaan *ngelik* ada beberapa tahapan yaitu persiapan dan inti acara pembacaan *ngelik* dengan pembacaan maulid dan sholawat Jawa.
3. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya *ngelik* adalah nilai tauhid, nilai akhlaq, nilai ibadah, nilai sosial dan nilai budaya.
4. Faktor penghambat pelestarian budaya *ngelik* di Masjid Pathok Negoro Plosokuning adalah nada pada shalawat Jawa cenderung sulit dan rumit, kurangnya ketertarikan pada shalawat Jawa, minimnya generasi sepuh untuk membimbing, kurangnya waktu berkumpul antara para remaja dan sepuh maupun sesepuh. Sedangkan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah diadakannya program khusus untuk regenerasi sholawat Jawa *Ngelik* dengan intens 2 sampai dengan 3 kali dalam seminggu yang dapat mendatangkan pelatih dari Masjid Pathok Negoro Mlangi yang sudah mumpuni dan ahli.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian mengenai budaya *ngelik* dalam perspektif pendidikan Islam ini, penulis merasa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan dibutuhkan saran yang membangun.

1. Bagi penulis maupun pembaca diharapkan dapat melestarikan budaya Islam salah satunya *ngelik* dan selalu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi pemerintah dan warga Plosokuning diharapkan dapat bersinergi untuk lebih memperhatikan budaya *ngelik* dalam upaya melestarikan budaya Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Al- Mu'adz,, Nabil Hamid, *Jalan ke Surga*, Jakarta: Najla Press, 2007.

- Abud, Abdul Ghani, *Fi At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Mesir: Dar Al-Fikr Al-Arabi, 1977.
- Ahmad, Mudlor, *Manusia dan Kebenaran Masalah Pokok Filsafat*, Surabaya: Usaha Rasional, t.t.
- Alfan, Muhammad *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Baiquni, Ahmad, dkk, *Islam Nusantara Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*, Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka, 1999.
- Dwiyanto, Djoko, *Kraton Yogyakarta: Sejarah, Nasionalisme, dan Teladan Perjuangan Yogyakarta*: Paradigma Indonesia, 2009.
- Dzakiri, Muh. Hanif, *Paulo Freire, Islam dan Pembebasan*, Jakarta: Djembatan dan Pena, 2000.
- Fatchan, Ach, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta: Pustaka Antara, 1968.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hidayat, Rahayu Surtiati *Hakikat Ilmu Pengetahuan Budaya*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Hirlan, “Tradisi Merari Suku Sasak dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah)”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Hitami, Muznir, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2009.



- Huda, Sokhi, *Tasawuf Kultural: Fenomena Salawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003.
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jamil, Abdul, dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Karim, Abdul, *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kasinu, Akhmad, "Sintesis Keislaman dan Budaya Lokal (Studi tentang Agama dan Budaya Lokal Masyarakat Pesisir Selatan Purworejo Jawa Tengah)", *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: GramediaPustakaUtama, 1993.
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Husna Zikra, 1995.
- Langgulang, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, 1987.
- Lubis, Mochtar, *Budaya, Masyarakat dan Manusia Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2005. *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

- Masduqi, Irwan, *SulukSufi Ulama Keraton Yogyakarta Ajaran Kyai Nur Iman*, Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011.
- Masroer, *Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi: Studi Pada Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.
- Masroer, “Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi: Studi Pada Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta”, *Disertasi*, Salatiga: Doktor Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pembangunan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhsin, Imam. “Tafsir Al-Qur’an dan Budaya Lokal: Studi Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid”, *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nata, Abuddin *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Nurdiansyah, Arie, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal Piiil Pesengiri di Masyarakat Desa Tanjung Agung, Lampung Selatan”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Poerwodarminta, *Baoesastra Djawa*, Groningen- Batavia: J.B. Wolters, Uitgevers Maatschappij NV, 1939.
- Rohana, Lailiya dengan judul, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Berjanjengan di Dusun Sepaten Desa Madugondo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang”, *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sakir, Moh, “-Nilai-nilai budaya Lokal Sebagai Basis Pendidikan di Lereng Gunung Merapi (Kajian Internalisasi Nilai-nilai Budaya Jawa di Masyarakat

Muslim Dusun Tutup Ngisor Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Jawa Tengah)”, Disertasi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Sanjaya, Wina *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Teraju: 2003.

Spradley, James *The Ethnographic Interview (1979)*, Wadsworth Publishing Company, Belmont, California terj. Muhammad Yahya dan Misbah Zulfa Elizabeth Metode Etnografi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sumardjo, *Arkeologi Budaya Indonesia, Pelacakan Hermeneutis-Historis*, t.t.

Tadjab, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.

Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Yusuf, Mundzirin, Moch. Sodik dan Radjasa Mu'tashim, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

## JURNAL

Abror, Indal, “Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Masjid Pathok Negero”, dalam *Jurnal Esensia, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga*, Vol 17, Nomor 1, April 2016.

Azizah, Umi, “Masjid Pathok Negero Mlangi: Respon Masyarakat Mlangi terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012 M”, dalam *Jurnal Progam Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.1, Nomor 2, Tahun 2017.

A'yuni, Qurrata, “Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis”, dalam *Jurnal Substantia, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*, Vol. 18 Nomor 2, Oktober 2016.

Lontoh, Willy, Wadiyo, Udi Utomo, “Syaroful Anam: Fungsionalisme Struktural Pada Sanggar An Najjam Kota Palembang”, dalam *Jurnal Catharsis: Journal of Arts Education*, Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2016.

Mawardi, Kholid, Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14. No.3 September 2009.

Normina, Pendidikan dalam Kebudayaan”, dalam *Jurnal Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Washliyah Barabai, Kalimantan Selatan, Vol. 15, No. 28. Oktober 2017.

Wildan, Raina “Seni dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Islam Futura*, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, Vol. 6, Nomor 2, 2007.

Zuhriyah, Lailatuzz, “Kosmologi Islam Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat”, dalam *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tulungagung, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2013.

## **KITAB**

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah Tajwid*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

## **RUJUKAN WEB**

A.Syalaby Ichsan, “Ulama: Banyak Masjid Megah tapi Sepi Jama’ah”, <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/14/01/14/mzdr04-ulama-banyak-masjid-megah-tapi-sepi-jamaah>. Diakses pada 5 Januari 2020 pukul 09.00.

Merah Putih, “Sejarah Berdirinya Masjid Pathok Negoro Plosokuning”, <https://merahputih.com/post/read/perjalanan-sejarah-berdirinya-masjid-pathok-negoro-plosokuning>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2020 pukul 10:30.

Nunki Lasmaria, “Sabyan Gambus: Konten Religi yang Ditonton 500 Juta Kali di YouTube”, [https://www.brilio.net/api/uccustompage/155688?uc\\_news\\_item\\_id=2659743634780543&app=rahmangans\\_h5\\_iflow&entry1=shareback\\_morearticle&entry2=bottom\\_article](https://www.brilio.net/api/uccustompage/155688?uc_news_item_id=2659743634780543&app=rahmangans_h5_iflow&entry1=shareback_morearticle&entry2=bottom_article). Diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

Website Ilham, “Lirik Assalamu’alayka Zainal Anbiya’ dan terjemah” dalam <https://ahbab-arrasul.blogspot.com/2015/01/lirik-assalamu-alaika-zainal-anbiya-dan.html>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 15:30